

# Manajemen Soft Skill: Bentuk Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa di Madrasah

M. Thoyyib<sup>1</sup>

***Abstract** , Soft skills are attributes that enable a person to engage in meaningful interactions with others. Since most jobs require teamwork, it's important to have soft skills to improve employability and achieve your dream job. Soft skills will help increase productivity in your career, build professional relationships and thrive in the world of work. Therefore, since at school, students need to be supported in order to be able to improve their soft skills. So it is necessary to have good soft skill management from schools to support this. The management in question includes planning, organizing, actuating and controlling. Considering the large number of madrasahs in Indonesia which will give birth to many graduates, the management of soft skills in madrasahs needs special attention.*

***Keywords:** soft skill management, student ability, madrasah*

## Pendahuluan

Di tempat kerja, dibutuhkan lebih dari sekadar keterampilan teknis untuk sukses dalam karier. Pengusaha saat ini mencari kandidat yang dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik tetapi juga dapat menyesuaikan diri dengan budaya perusahaan dan berinteraksi dengan karyawan lain. Untuk melakukan hal-hal ini dengan sukses, siswa perlu mengembangkan soft skill. Soft skill adalah atribut yang memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam interaksi yang bermakna dengan orang lain. Karena sebagian besar pekerjaan membutuhkan kerja tim, penting untuk memiliki soft skill untuk meningkatkan kemampuan kerja dan mencapai pekerjaan impian. Soft skill akan membantu meningkatkan produktivitas dalam karir, membangun hubungan profesional dan berkembang di dunia kerja.

Istilah soft skill sering dikenal sebagai “People Skill”, keterampilan ini mengacu pada kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi secara damai dengan orang lain dalam pengaturan kantor. Soft skill merupakan atribut pribadi yang memengaruhi interaksi dan hubungan satu orang dengan orang lain. Sebagai contoh dalam kaitannya dengan komunikasi. Seorang komunikator yang baik dapat menyampaikan ide dan argumen mereka dengan cara yang efektif yang tidak menyinggung siapa pun. Keterampilan komunikasi meliputi mendengarkan, berbicara dan menulis. Dalam ranah pekerjaan, keterampilan komunikasi penting untuk menulis email yang jelas dan ringkas, pitching ide untuk klien, membuat presentasi yang menarik, bersosialisasi dengan rekan kerja dan klien, serta berkolaborasi dengan anggota tim.<sup>2</sup>

Selain komunikasi, soft skill lain yang dapat dicontohkan adalah pemecahan masalah. Soft skill berupa pemecahan masalah biasanya dibutuhkan pada saat mendiskusikan masalah secara objektif, memeriksa bagaimana masalah mempengaruhi tim dan produktivitasnya, munculkan solusi yang memungkinkan, serta membuat rencana untuk mengimplementasikan solusi. Selain itu, produktivitas juga soft skill yang dibutuhkan dimana seseorang harus mengembangkan keterampilan yang merupakan tanda produktivitas seperti menyusun strategi, mengatur, merencanakan, dan memberikan hasil. Hal ini penting untuk dimiliki karena seseorang perlu untuk mengelola tenggat waktu dan tetap fokus, mengembangkan rencana proyek yang mencakup semua detail seperti tujuan; persyaratan dan sumber daya

---

<sup>1</sup> IAI Al Hikmah Tuban, Email: [jatisari@gmail.com](mailto:jatisari@gmail.com)

<sup>2</sup> Sweha Hazari, “Why are soft skills important to students” Diakses dari laman <https://www.torontosom.ca/blog/why-are-soft-skills-important-to-students>

yang tersedia, menyeimbangkan beberapa proyek sekaligus dan mengubah prioritas, serta mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan dan menilai cara mengatasinya.

Saat ini, kehidupan kita ada di Era 4.0 dimana teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat manusia, sehingga soft skill berupa kecakapan digital dapat dikatakan “wajib” untuk dimiliki. Soft skill ini sangat penting di era digital karena membantu karyawan menavigasi melalui teknologi modern untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk memaksimalkan perangkat lunak produktivitas, menjadi nyaman dalam menggunakan teknologi desktop dan berbasis cloud untuk tujuan bisnis, menggunakan internet untuk meneliti dan berkomunikasi, serta memilih perangkat lunak terbaik untuk tujuan tertentu.

Kemudian, soft skill lain yang sangat dibutuhkan adalah kreatifitas. Karyawan kreatif dapat menemukan solusi inovatif untuk berbagai masalah. Berpikir kreatif memungkinkan seseorang untuk terus belajar dan mendorong Batasan, serta dapat membantu pekerjaan dalam brainstorming ide dan solusi, mengajukan pertanyaan untuk menghasilkan ide-ide orisinal, tetap berpikiran terbuka untuk mengevaluasi situasi sulit serta menjaga sikap positif. Kepercayaan diri juga penting untuk dimiliki dimana kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk memenuhi tujuan yang diberikan. Soft skill ini adalah salah satu keterampilan yang paling penting untuk dikembangkan. Kepercayaan diri membantu seseorang untuk memecahkan masalah tanpa menyerah serta dapat membantu dalam mempertahankan kepositifan dalam keadaan sulit, menjaga ketegasan sambil bersikap sopan dalam percakapan, melayani dengan sukses dalam peran kepemimpinan, serta berkomunikasi dan berdebat pendapat tanpa menyinggung orang lain.

Melihat betapa pentingnya soft skill, maka sudah barang tentu penting untuk mengasah kemampuan anak didik atau siswa sejak di bangku sekolah, sehingga nantinya akan siap untuk menghadapi kehidupan di masyarakat khususnya di dunia kerja. Pihak sekolah memiliki peran yang sangat sentral, dimana kebijakan yang diambil untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran siswa nantinya akan membentuk pribadi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen soft skill yang tepat yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Follet menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu seni, tiap tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain. Dari teori ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi sehingga teori ini bisa dijadikan sebagai suatu landasan dalam mengkaji aspek soft skill kerja sama karena kerja sama berarti bertindak melakukan suatu proses kegiatan dengan orang lain.<sup>3</sup> Kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen sekolah dinilai penting karena dapat mempermudah kegiatan sharing work. Lingkungan sekolah yang tertata dengan baik melibatkan beberapa unsur, antara lain kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Selanjutnya organisasi yang baik menciptakan pembagian tugas dan tanggung jawab yang merata untuk memudahkan proses kerja dalam mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang erat dan keterlibatan antara kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa melalui tanggung jawab masing-masing akan meningkatkan kualitas sekolah.<sup>4</sup>

### **Manajemen Sekolah**

Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan<sup>5</sup>, karena secara tidak langsung menentukan efektivitas kurikulum, sarana dan

<sup>3</sup> M. Irfan Yunardi, “MANAJEMEN SOFT SKILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JORONG LANTAI BATU NAGARI BARINGINKABUPATEN TANAH DATAR” 2020. IAIN Batusangkar.

<sup>4</sup> Cucun Sunaengsih, Mayang Anggarani, Mia Amalia, Silmaulan Nurfatmala & Syifa Diana Naelin. “Principal Leadership in the Implementation of Effective School Management” *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 6(1) 2019, 79-91. DOI: 10.17509/mimbar-sd.v6i1.15200

<sup>5</sup> Lessa, B. D. S., Spier, K. F. and Felipe, L. (2018). Barriers for Sustainability in Management Schools: A Bourdieusian Explanation. *RAEP*, 19(3).

prasarana pembelajaran, waktu dan proses pembelajaran.<sup>6</sup> Dilihat dari segi manajemen, sekolah yang efektif mengupayakan pemanfaatan yang optimal dari seluruh komponen sekolah.<sup>7</sup> Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan, sikap dan mentalitas, serta kepribadian yang kompeten sehingga siswa memiliki daya saing setelah lulus dari suatu.<sup>8</sup> Sekolah yang memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang kuat diprediksi akan mampu mengembangkan manajemen sekolah yang efektif, karena didukung oleh berbagai aspek, seperti penerapan teknologi, budaya sekolah, sistem informasi dan organisasi yang berkembang. Namun pada kenyataannya tidak semua kepala sekolah mampu menjalankan sekolah berbasis kepemimpinan yang kuat.<sup>9</sup>

Kata manajemen berasal dari kata *manage* dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus, mengendalikan, mengani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Terdapat tujuh sudut pandang tentang manajemen:<sup>10</sup> (1). Manajemen sebagai Alat atau Cara; (2). Manajemen sebagai Tenaga atau Daya Kekuatan; (3). Manajemen sebagai Sistem; (4). Manajemen sebagai Proses; (5). Manajemen sebagai Fungsi; (6). Manajemen sebagai Tugas; (7). Manajemen sebagai Aktifitas atau Usaha.

Terry menyebutkan bahwa manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Manajemen ialah wadah didalam ilmu pengetahuan, sehingga manajemen bisa dibuktikan secara umum kebenarannya teori ini bisa dijadikan rujukan pada penelitian ini karena aspek – aspek soft skill yang dikuasai seseorang bersifat realita atau kegiatan itu benar – benar ia lakukan.<sup>12</sup> Kemudian, Stoner menyatakan bahwa manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari definisi ini maka manajemen ialah memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan teori ini bisa dijadikan rujukan pada penelitian ini karena untuk menguasai aspek – aspek soft skill seseorang benar – benar harus memanfaatkan segala apapun yang ada demi tercapainya penguasaan soft skill yang maksimal.

### **Soft Skill dan Pengembangannya pada Siswa**

Soft skill dapat didefinisikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal. Terdapat beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli, misalnya Berthal yang menyebut soft skill sebagai

<sup>6</sup> Salmagundi. (2015). Weatherhead School of Management Case Western Reserve University. *Accounting Historians Journal*, 12(19), 129–138.

<sup>7</sup> Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana

<sup>8</sup> Al-Momani, M., Allouh, Z. and Al-homran, M. (2012). Teachers Implementation of Effective Classroom Management from Vocational Education Students' Perspectives. *International Journal of Education*, 4(3), 137–146.

<sup>9</sup> Brooks, J. M. (2005). Leadership can be taught: A bold approach for a complex world. *Christian Education*

<sup>10</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Manajement Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*

<sup>11</sup> Afidatun Khasanah “MANAJEMEN PEMBELAJARAN KREATIF DALAM PENGEMBANGAN KUALITAS SOFT SKILL PESERTA DIDIK DI RUMAH KREATIF WADAS KELIR PURWOKERTO” 2017. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

<sup>12</sup> M. Irfani Yunardi, “MANAJEMEN SOFT SKILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JORONG LANTAI BATU NAGARI BARINGINKABUPATEN TANAH DATAR” 2020. IAIN Batusangkar.

perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kerja manusia. Teori ini dijadikan rujukan pada penelitian ini karena fungsi dari penguasaan soft skill salah satunya untuk meningkatkan karir seseorang. Sedangkan menurut Putra dan Pratiwi, soft skill adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan berkomunikasi, kejujuran dan lain-lain.

Teori ini dijadikan rujukan pada penelitian ini karena aspek – aspek soft skill sesungguhnya adalah kemampuan yang tidak bisa diukur contoh seberapa baik sikap seseorang terhadap kita, kita tidak akan pernah bisa menilainya. Elfindri, dkk. mendefinisikan soft skill sebagai keterampilan hidup yang sangat menentukan keberhasilan seseorang, yang wujudnya antara lain berupa kerja keras, eksekutor, jujur, visioner, dan disiplin. Teori ini dijadikan rujukan pada penelitian ini karena salah satu fungsi penguasaan aspek soft skill adalah meningkatkan kinerja seseorang. Soft skill membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa ditengah masyarakat. Dengan soft skill seseorang akan memiliki keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun, dan keterampilan spritual.<sup>13</sup>

Tempat kerja modern bersifat interpersonal. Kolaborasi adalah komponen integral dari tempat kerja mana pun. Keterampilan seperti mendengarkan dan menulis memastikan bahwa ada aliran ide yang lancar tanpa konflik. Ini menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan sehat. Soft skill membedakan satu orang dengan lainnya. Keterampilan komunikasi dan negosiasi yang baik dapat membantu untuk mendapatkan keunggulan dibandingkan kandidat lain. Hard skill dapat dipelajari dalam waktu yang terbatas tetapi keterampilan ini lebih sulit dan membutuhkan waktu lebih lama untuk dikembangkan, karena keterampilan tersebut lebih bergantung pada sifat daripada tingkat pengetahuan. Memiliki keterampilan ini dapat membantu untuk menghadapi tantangan di tempat kerja.

Soft skill ada untuk melengkapi hard skill. Keterampilan teknis tidak cukup untuk mengeluarkan kemampuan terbaik Anda dalam suatu pekerjaan. Semua karir membutuhkan soft skill untuk memanfaatkan keahlian teknis pada waktu dan tempat yang tepat. Misalnya, jika seorang eksekutif mencoba untuk membuat kesepakatan dengan pelanggan, mereka akan membutuhkan pengetahuan penjualan bersama dengan keterampilan komunikasi yang baik. Tempat kerja di masa depan akan lebih bergantung pada keterampilan ini. Dengan kemajuan teknologi, banyak pekerjaan teknis mulai dialihkan ke otomatisasi dan kecerdasan buatan (AI). Hal ini akan menghasilkan lebih banyak pekerjaan yang mengandalkan soft skill menjadi pembeda utama di tempat kerja.

Soft skill dapat dikembangkan dengan beberapa cara, misalnya perlunya untuk belajar mendengarkan. Untuk berkomunikasi secara efektif, penting bagi seseorang untuk memperhatikan keinginan dan kepekaan orang lain. Bahasa yang menyinggung atau komentar yang mungkin menyakiti orang lain perlu untuk dihindari dan pastikan memiliki gagasan tentang apa yang ingin dibicarakan orang lain sebelum mengubah topik pembicaraan. Lakukan kontak mata selama interaksi tatap muka: Kontak mata langsung memberikan jaminan bahwa Anda memperhatikan orang lain. Penerima akan merasa lebih terlibat dalam percakapan. Di samping itu, memantau bahasa tubuh dan amati orang lain: Sadari bahasa tubuh saat berinteraksi dengan orang lain. Pastikan untuk mengirimkan getaran positif dan cobalah untuk tidak terlihat tertutup, defensif, atau kasar. Kemampuan ini dapat dikembangkan dari waktu ke waktu dengan mengamati dengan seksama bagaimana orang lain berinteraksi. Anda harus mengikuti postur, gerak tubuh, nada suara dan kontak mata mereka untuk mengumpulkan petunjuk tentang proses berpikir mereka.

---

<sup>13</sup> M. Irfan Yunardi, “MANAJEMEN SOFT SKILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JORONG LANTAI BATU NAGARI BARINGINKABUPATEN TANAH DATAR” 2020. IAIN Batusangkar.

Cara lain yang dapat diaplikasikan adalah berlatih berbicara di depan umum. Jika Anda merasa tidak nyaman dengan interaksi di depan umum, cobalah berbicara di depan cermin. Dengan latihan, pidato Anda akan mengalir lebih alami. Waspadai kecepatan, nada, dan volume Anda. Latih keterampilan mendengarkan Anda: Anda harus menjadi pendengar yang baik untuk menjadi komunikator yang baik. Waspadai keinginan untuk menyela seseorang ketika mereka sedang berbicara. Selalu biarkan orang lain menyelesaikannya sebelum menyampaikan maksud Anda. Tingkatkan komunikasi tertulis Anda: Anda dapat mengikuti kursus atau mengikuti lokakarya gratis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tertulis Anda. Apa pun yang Anda tulis harus jelas dan ringkas dan membuat pembaca memahami sudut pandang Anda.

### **Poin Penting Soft Skill dalam Pendidikan**

Soft skill memiliki peran penting untuk kesuksesan profesional, soft skill membantu dalam memasuki dunia kerja dan arti penting soft skill tidak bisa ditolak dalam pengetahuan dan informasi. Pada permulaannya, kemampuan teknis memegang peranan penting dalam memperoleh pekerjaan, namun demikian dalam perkembangan selanjutnya aspek soft skill merupakan faktor penentu keberhasilan dalam persaingan jabatan yang lebih tinggi. Terdapat beberapa soft skill yang dibutuhkan di tempat kerja, misalnya:

#### 1. Solusi untuk masalah

Keterampilan pemecahan masalah yang lembut akan membantu dalam mengendalikan situasi yang mungkin tidak terkendali. Keterampilan ini membantu seseorang menemukan solusi untuk skenario yang berbeda. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah Anda sangat penting karena kita hidup di dunia yang tidak pasti, di mana situasi apa pun dapat berubah menjadi situasi yang tidak menguntungkan. Siswa harus tahu bagaimana memecahkan masalah situasional.

#### 2. Berpikir Kreatif

Soft skills Berpikir kreatif sangat penting karena mengarah pada perluasan imajinasi. Siswa perlu kreatif dalam pendekatan mereka dalam setiap aspek dan itu membantu mereka memahami dunia dengan cara yang lebih baik dan menghasilkan jawaban yang mungkin memberi seluruh dunia perspektif baru. Ide dan kreasi, dengan demikian, adalah bagian yang sangat mendasar dari pendidikan.

#### 3. Kerja Sama Tim / Teamwork

Soft skills Kerja tim adalah keterampilan terpenting yang dibutuhkan di setiap tahap karir seseorang. Bekerja sama akan selalu membantu dalam menghasilkan lebih banyak. Siswa harus memahami pentingnya persatuan. Di tingkat pekerjaan yang lebih tinggi, orang harus bekerja sama, dalam melakukan berkali-kali mereka harus saling berhadapan dan berdebat.

#### 4. Pengambilan keputusan

Soft skills Siswa harus belajar bagaimana membuat keputusan dalam waktu yang ditentukan. Dengan demikian mereka akan memiliki pendirian sendiri dan tidak harus bergantung pada orang lain. Dengan memutuskan aliran mana yang akan dipilih, pilihan mana yang harus dipilih dan kegiatan ko-kurikuler mana yang harus dipilih, mereka mempelajari apa yang terbaik untuk mereka, yang akan membentuk dasar keterampilan ini. Selain itu, orang-orang yang kita pilih sebagai teman dan kelompok yang kita ajak bergaul juga membantu kita mengembangkan kepribadian kita. Bahkan di sana, pengambilan keputusan itu penting.

#### 5. Keterampilan Intra-Pribadi

Soft skill yang membantu Anda memahami diri sendiri, kecerdasan emosional, pikiran, keyakinan, dan pendapat Anda tentang berbagai hal dikenal sebagai keterampilan intra-pribadi. Keterampilan ini membantu Anda membentuk diri Anda menjadi pemimpin

yang lebih baik, dengan pengetahuan yang memadai tentang diri Anda, Anda akan mengetahui pendirian Anda dalam banyak keputusan dan ide. Hanya ketika Anda mencoba memahami diri sendiri, Anda akan dapat memahami orang lain. Anda akan sangat membutuhkannya ketika Anda harus melakukan tugas-tugas tertentu sendiri, dan ketika Anda perlu mengetahui kekuatan dan kelemahan Anda.

#### 6. Keterampilan Interpersonal

Setelah Anda memahami diri sendiri, Anda akan mulai memperhatikan bagaimana orang lain bekerja. Keterampilan yang membantu Anda memahami kecerdasan dan perilaku orang lain yang bekerja dengan Anda disebut keterampilan interpersonal. Soft skill ini sangat membantu dalam bekerja dalam kelompok. Anda akan mengetahui bagaimana dinamika kelompok bekerja dan bagaimana semua orang akan bereaksi terhadap topik tertentu, sehingga akan lebih mudah bagi Anda untuk memposisikan ide-ide Anda dengan cara yang menguntungkan Anda.

#### 7. Keterampilan Komunikasi

Baik itu mahasiswa atau profesional yang bekerja, soft skill ini diperlukan untuk setiap individu. Ini adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan setiap orang untuk berkomunikasi. Kita harus mengerti bagaimana menghadapi orang yang agresif dan bagaimana berbicara dengan orang yang sensitif. Siswa akan menemukan keterampilan komunikasi lunak sangat membantu, jika mereka mengembangkannya, karena mereka akan berguna di hampir semua bidang. Sebagian besar layanan yang ditawarkan karier berhubungan dengan manusia dalam satu atau lain cara. Jadi memiliki keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya penting, tetapi juga terlihat seperti bintang emas di resume Anda.

#### 8. Kepemimpinan soft skill

Bagi seorang siswa, seseorang akan selalu memiliki keputusan untuk diambil. Apakah dia pengikut atau pemimpin. Akan ada kesempatan seperti pemilihan kelas, dan pemilihan serikat mahasiswa dan presiden klub atau pemimpin perwakilan yang akan menguji siapa yang disukai dan dianggap mayoritas orang sebagai pemimpin. Tapi pemimpin juga bisa muncul karena situasi. Seseorang yang cepat berpikir dan dapat mengambil keputusan yang tepat, mengkoordinasikan orang lain dan menjalankan suatu peristiwa atau situasi dengan fungsi yang lancar dapat menjadi ujung tombak sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah soft skill yang penting, yang dapat digunakan siswa lebih lanjut dalam karir mereka.

#### 9. Sikap Positif

Ketika dunia dipenuhi dengan banyak faktor negatif, seseorang harus memenangkan hati dengan sikap positif. Dari guru hingga teman, semua orang akan mencari seseorang untuk mendorong tahun ajaran ke depan dengan soft skill sikap positif. Siswa harus mengasah keterampilan ini untuk menjaga suasana bersahabat dengan semua orang di lembaga pendidikan. Dengan soft skill sikap positif, siswa harus mempertimbangkan beberapa bidang utama yang akan membantu mereka mengembangkan sikap positif seperti energi tinggi, antusiasme, kepercayaan diri, kerjasama, kesabaran, rasa hormat, dan rasa humor.

#### 10. Soft skill Mendengarkan

Tentu saja, pendengar yang baik menikmati tingkat respek tertinggi di masyarakat. Siswa harus menilai ini sebagai keterampilan pertama yang harus diasah karena sangat penting saat mengejar pendidikan tinggi. Seseorang harus mengasah keterampilan ini dengan melibatkan tindakan seperti menganggukkan kepala dan melakukan kontak mata. Dengan soft skill tersebut, setiap mahasiswa akan mampu mencapai ketinggian yang selama ini mereka impikan.

### **Fungsi Manajemen Soft Skill**

Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pelaksanaan (actuating) dan fungsi pengendalian (controlling). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi staffing (pembentukan staf).

Para manajer dalam organisasi perusahaan bisnis diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal. Menurut N.A. Amatembun dalam Donni Juni fungsi manajemen terbagi empat yaitu: (1). Perencanaan (planning) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan “peta kerja” yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut; (2). Pengorganisasian (organizing) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian adalah proses penghimpunan SDM, modal dan peralatan, dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pepaduan sumber daya; (3). Pelaksanaan (actuating) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja; (4). Pengendalian (controlling) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang pendidikan yang dihadapi. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan.

### **Implementasi Manajemen Soft Skill di Sekolah/Madrasah**

Di Indonesia terdapat 49.337 Madrasah, dimana sebagian besar, sekitar 92,1% (45.451) adalah madrasah swasta, dan hanya 7,9 % (3.886) yang merupakan Madrasah Negeri. Jumlah tersebut terbagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri sejumlah 1.686, Madrasah Ibtidaiyah Swasta sejumlah 22.874, Madrasah Tsanawiyah Negeri sejumlah 1.437, Madrasah Tsanawiyah Swasta sejumlah 15.497, Madrasah Aliyah Negeri sejumlah 763, dan Madrasah Aliyah Swasta sejumlah 7.080.<sup>14</sup> Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki jumlah madrasah serta siswa yang nantinya akan menjadi lulusan madrasah dengan jumlah yang sangat besar. Lulusan tersebut, tentu saja perlu dibarengi dengan kualitas yang mumpuni, tidak hanya di bidang akademik, namun juga soft skill yang diperlukan dalam dunia kerja.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa soft skill sangat diperlukan di dunia kerja ataupun di masyarakat. Sehingga manajemen soft skill di sekolah dirasa sangat penting. Manajemen terbagi menjadi 4 komponen yang meliputi planning, organizing, actuating dan controlling. Dalam tahap perencanaan (planning), pihak madrasah melaksanakan rapat perencanaan bersama dengan para pemangku kepentingan, misalnya komite sekolah, wali siswa, guru, dan lain sebagainya. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk menyeragamkan tujuan untuk mencapai target penanaman soft skill pada siswa selama masa

<sup>14</sup> <https://www.ayomadrasah.id/2016/07/jumlah-ra-madrasah-di-indonesia.html>

belajar siswa, baik yang diintegrasikan melalui pembelajaran, kegiatan harian, ekstrakurikuler, ataupun Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Di samping itu, adanya perencanaan secara bersama juga menjadi cara agar masing-masing pihak dapat melaksanakan pengawasan dan nantinya ikut serta dalam proses evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kemudian, dalam tahap pengorganisasian atau organizing pun sangat penting dilaksanakan karena dalam tahap ini dilaksanakan pembagian tugas untuk program atau pun kegiatan yang dapat menunjang penanaman atau peningkatan soft skill siswa. Proses organizing ini biasanya mencakup penghimpunan SDM, modal dan peralatan, dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pemaduan sumber daya. Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian selesai, maka tahap pelaksanaan atau actuating mulai direalisasikan. Pada tahap ini seluruh stakeholders bekerja sesuai dengan porsi nya masing masing serta menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk melaksanakan program untuk peningkatan soft skill siswa. Sebagai contoh, peningkatan soft skill dalam bidang organisasi, maka pendampingan serta pengawasan terhadap OSIS maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya dilaksanakan dengan pendampingan dari para dewan guru, sehingga tujuan yang ingin dicapai dengan jalan tersebut sama seperti apa yang direncanakan dalam tahap planning.

Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan. Tahap ini penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk control antara perencanaan atau pun penganggaran yang telah dibuat dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagai contoh di dalam proses perencanaan dicanangkan untuk melaksanakan workshop kepenulisan karya ilmiah untuk siswa, penambahan ekstrakurikuler, piket kebersihan siswa, serta pelatihan desain grafis untuk siswa. Namun, dalam pelaksanaannya pelatihan desain grafis tidak dapat terlaksana karena beberapa factor, misalnya jadwal kegiatan yang bertabrakan serta anggaran dana yang tidak memadai. Hal-hal tersebut yang nantinya dijadikan bahan evaluasi sebagai bentuk perbaikan untuk tahun mendatang sehingga target awal untuk peningkatan soft skill siswa terlaksana dengan jauh lebih baik.

## **Kesimpulan**

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Soft skill adalah atribut yang memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam interaksi yang bermakna dengan orang lain. Karena sebagian besar pekerjaan membutuhkan kerja tim, penting untuk memiliki soft skill untuk meningkatkan kemampuan kerja dan mencapai pekerjaan impian. Soft skill akan membantu meningkatkan produktivitas dalam karir, membangun hubungan profesional dan berkembang di dunia kerja. Oleh karena itu, sejak di sekolah, para siswa perlu untuk didukung agar mampu meningkatkan kemampuan soft skill mereka. Sehingga perlu adanya manajemen soft skill yang baik dari sekolah untuk mendukung hal tersebut. Manajemen yang dimaksud meliputi planning, organizing, actuating dan controlling. Mengingat jumlah madrasah yang sangat banyak di Indonesia yang nantinya akan melahirkan banyak sekali lulusan, maka manajemen soft skill di madrasah perlu mendapatkan perhatian khusus.

## **Daftar Rujukan**

- Al-Momani, M., Allouh, Z. and Al-homran, M. (2012). Teachers Implementation of Effective Classroom Management from Vocational Education Students' Perspectives. *International Journal of Education*, 4(3), 137–146.
- Aziz, M. (2021). SIGNIFIKANSI PERANGKAT IJTIHAD DALAM KAJIAN UŞHŪL FIQH. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 123-140. <https://doi.org/10.36835/hjsk.v11i2.3658>



- Aziz, Muhammad. Maftuh Maftuh, Bayu Mujrimin, Moh. Agus Sifa', Sandro Wahyu Permadi. (2022). Providing Incentive Guarantees and Privileges for Health Services in the Implementation of Legal Protection for Health Workers During the Covid-19 Pandemic. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol 14, No 1 (2022), Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, DOI: <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v14i1.15280>
- Brooks, J. M. (2005). Leadership can be taught: A bold approach for a complex world. *Christian Education*  
<https://teknokrat.ac.id/10-soft-skill-yang-perlu-dikembangkan-mahasiswa-saat-ini/>  
<https://www.ayomadrasah.id/2016/07/jumlah-ra-madrasah-di-indonesia.html>
- Khasanah, Afidatun. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN KREATIF DALAM PENGEMBANGAN KUALITAS SOFT SKILL PESERTA DIDIK DI RUMAH KREATIF WADAS KELIR PURWOKERTO" 2017. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Kompri. (2017). Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah. Jakarta: Kencana
- Lessa, B. D. S., Spier, K. F. and Felipe, L. (2018). Barriers for Sustainability in Management Schools: A Bourdieusian Explanation. *RAEP*, 19(3).
- Machali, Imam., dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Manajement Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*
- Salmagundi. (2015). Weatherhead School of Management Case Western Reserve University. *Accounting Historians Journal*, 12(19), 129–138.
- Sunaengsih, Cucun., Mayang Anggarani, Mia Amalia, Silmaulan Nurfatmala & Syifa Diana Naelin. "Principal Leadership in the Implementation of Effective School Management" *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 6(1) 2019, 79-91. DOI: 10.17509/mimbar-sd.v6i1.15200
- Sweha Hazari, "Why are soft skills important to students" Diakses dari laman <https://www.torontosom.ca/blog/why-are-soft-skills-important-to-students>
- Yunardi, M. Irfan "MANAJEMEN SOFT SKILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JORONG LANTAI BATU NAGARI BARINGINKABUPATEN TANAH DATAR" 2020. IAIN Batusangkar.